

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Salah satu keterampilan berbahasa produktif yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa dituntut tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang puisi saja, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam berpuisi. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode yang mampu mengembangkan keterampilan menulis puisi yang tepat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan penilaian yang semuanya itu bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan akan memaparkan mengenai perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan metode *Kumon*, proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Kumon*, dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Kumon*.

- 1) Perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Kumon* dilaksanakan dalam tiga siklus. Perencanaan pembelajaran pada siklus 1 disusun berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Perencanaan pembelajaran tersebut berupa pemilihan materi atau fokus pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil pada observasi. Masalah yang dihadapi siswa yaitu sulit menguasai unsur-unsur pembentuk dalam sebuah puisi. Melalui metode *Kumon*, diharapkan masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis puisi tidak terjadi lagi.
- 2) Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus ke-1, siswa diminta untuk menulis puisi bebas dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru yaitu mengenai peristiwa yang dialami. Pada siklus ke-2, siswa ditugasi menulis puisi menggunakan unsur pembentuk puisi dengan memfokuskan unsur pembentuk puisi yaitu tema, diksi, dan pengimajian. Pada siklus ke-3, siswa ditugasi menulis puisi menggunakan unsur pembentuk puisi dengan memfokuskan pada bahasa figuratif dan versifikasi. Secara umum perkembangan para siswa lebih baik.
- 3) Berdasarkan analisis hasil karya siswa pada setiap pembelajaran, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi pada umumnya meningkat. Hasil pembelajaran pada siklus ke-1 menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 11 dengan nilai 55, dan skor terendah adalah 5 dengan nilai 25 dengan rata-rata nilai 43.

Pada siklus selanjutnya siswa menjadi lebih baik dalam menulis puisi dengan perolehan skor tertinggi siswa adalah 17 dengan nilai 85 dan skor terendah adalah 10 dengan nilai 50, dengan rata-rata nilai 65. Pada siklus ke-3 skor tertinggi 20 dengan nilai 100, skor terendah 14 dengan nilai 65 dengan rata-rata nilai 77. Dengan peningkatan dari skor, nilai, dan rata-rata nilai, dapat dikatakan bahwa penguasaan siswa telah mengalami peningkatan. Nilai siswa masuk ke dalam kriteria cukup, baik dan sangat baik. Kendati terdapat satu siswa yang masuk ke dalam kriteria cukup, namun dari nilai yang diperoleh dari tiap siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Persentase siswa yang tergolong cukup 2%, baik 63%, dan sangat baik 43%. Persentase tersebut cukup menunjukkan peningkatan siswa mengenai penguasaan unsur pembentuk dalam sebuah puisi.

5.2 Saran

Setelah menganalisis hasil penelitian, peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut.

- 1) Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru hendaknya melakukan persiapan yang matang dengan membuat rencana pembelajaran, supaya pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
- 2) Siswa akan merasa jenuh jika pembelajaran dilakukan hanya pada satu keterampilan saja. Misalnya keterampilan menyimak atau

menulis. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk lebih mengintegrasikan model pembelajaran yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sehingga dalam mengikuti pembelajaran siswa akan lebih aktif dan kreatif.

- 3) Penggunaan metode atau teknik atau model pembelajaran hendaknya memerhatikan masalah yang terjadi pada siswa.
- 4) Pembelajaran sebaiknya tidak hanya mementingkan hasil berupa nilai, namun juga proses pembelajarannya dengan pendekatan proses supaya siswa benar-benar mengerti dan mengalami perkembangan kemampuannya.
- 5) Pembelajaran dengan metode *Kumon* cukup efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, terutama dalam penguasaan unsur-unsur pembentuknya. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk menggunakan metode ini dalam pembelajaran menulis lainnya.